

PENTINGNYA PERAN KEHUMASAN PADA LEMBAGA PENDIDIKAN SEBAGAI SARANA KOMUNIKASI PUBLIK (STUDI PADA POLITEKNIK IMIGRASI)

*THE IMPORTANCE OF PUBLIC RELATIONS ROLE IN EDUCATIONAL
INSTITUTIONS AS A MEANS OF PUBLIC COMMUNICATION (A STUDY ON
IMMIGRATION POLYTECHNIC)*

DOI : <https://10.0.205.137/jaid.v3i2.487>

Submitted: 02-09-2023 Reviewed: 17-10-2023 Published: 29-11-2023

Besse Hartati

Politeknik Imigrasi

hartatimassaile@yahoo.com

Abstract (In English). *This study aims to explore and analyze the importance of public relations in educational institutions as a means of public communication, with a focus on the Immigration Polytechnic. The presence of public relations in educational institutions is crucial as it serves as the gateway for effective communication between the institution and various stakeholders, including the general public, prospective students, students, faculty, pegawai, and partners. The research methodology adopted a qualitative approach with in-depth data collection. The researchers utilized various data collection techniques, such as in-depth interviews with the management and public relations pegawai of the Immigration Polytechnic, surveys among the public to gauge their perceptions of public relations, content analysis of materials published by the institution's public relations, and participatory observation of various public relations activities.*

The results of the study indicate that public relations at the Immigration Polytechnic plays a strategic role as an effective means of public communication. The function of public relations in disseminating information about programs, facilities, achievements, and various institutional activities contributes to enhancing a positive image and increasing public awareness of the Immigration Polytechnic. Communication established with prospective students, students, faculty, and pegawai through public relations also strengthens emotional bonds and loyalty to the educational institution. The study also reveals that educational institutions' public relations must be adaptable in facing the challenges of public communication in the digital era. Social media, websites, and other digital platforms become essential for educational institutions' public relations to reach a wider audience. Overall, this research provides in-depth insights into the significance of public relations in educational institutions, particularly at the Immigration Polytechnic, as a means of public communication. The findings of this study are expected to contribute to the development of more effective and innovative communication strategies in other educational institutions to enhance their reputation and positive image in the eyes of the public.

Keywords: Public Relations, Education, Public Communication, Immigration Polytechnic

Abstract (In Bahasa). *Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan menganalisis pentingnya peran kehumasan dalam lembaga pendidikan sebagai sarana komunikasi publik dengan fokus pada Politeknik Imigrasi. Kehadiran kehumasan di lembaga pendidikan sangat krusial karena merupakan pintu gerbang bagi komunikasi efektif antara institusi dengan*



berbagai stakeholder, termasuk masyarakat luas, calon peserta didik, peserta didik, dosen, tenaga pendidik, pegawai, dan mitra kerja. Metodologi penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif dan kuantitatif (*mix method*) dengan pengumpulan data yang mendalam. Peneliti menggunakan berbagai teknik pengumpulan data, seperti wawancara dengan pimpinan dan pegawai kehumasan Politeknik Imigrasi, survei dengan membagikan kuesioner dalam bentuk *google form* kepada Masyarakat, dosen, peserta didik terkait persepsi mereka tentang kehumasan, analisis konten dari materi publikasi yang dikeluarkan oleh kehumasan lembaga, dan observasi partisipatif terhadap berbagai kegiatan kehumasan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kehumasan di Politeknik Imigrasi memiliki peran strategis sebagai sarana komunikasi publik yang efektif. Fungsi kehumasan dalam menyampaikan informasi mengenai program, kegiatan, fasilitas, prestasi, dan berbagai aktivitas lembaga membantu meningkatkan citra positif dan meningkatkan awareness masyarakat terhadap Politeknik Imigrasi. Selain itu, komunikasi yang terjalin dengan calon peserta didik atau masyarakat, peserta didik, dosen, dan pegawai melalui kehumasan juga berperan dalam memperkuat ikatan emosional dan loyalitas terhadap lembaga pendidikan. Penelitian ini juga mengungkapkan bahwa kehumasan lembaga pendidikan harus adaptif dalam menghadapi tantangan komunikasi publik di era digital. Penggunaan media sosial, situs web, dan berbagai platform digital lainnya menjadi hal yang tidak dapat diabaikan oleh kehumasan lembaga pendidikan guna mencapai target audiens yang lebih luas. Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan wawasan yang mendalam tentang pentingnya peran kehumasan lembaga pendidikan, terutama pada Politeknik Imigrasi, sebagai sarana komunikasi publik. Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan strategi komunikasi yang lebih efektif dan inovatif di institusi pendidikan lainnya untuk meningkatkan reputasi dan citra positif mereka di mata publik.

Kata Kunci: Kehumasan, Pendidikan, Komunikasi Publik, Politeknik Imigrasi

1. INTRODUCTION

Lembaga pendidikan memiliki peran penting dalam pembangunan dan peningkatan kualitas sumber daya manusia suatu negara. Sebagai lembaga yang berfungsi memberikan pendidikan dan pengetahuan, lembaga pendidikan perlu menjaga reputasi dan citra positifnya di mata masyarakat serta memperluas jangkauan komunikasi dengan berbagai pihak terkait. Dalam upaya mencapai hal tersebut, peran kehumasan menjadi sangat penting.¹

Kehumasan dalam lembaga pendidikan berperan sebagai sarana komunikasi publik yang strategis. Melalui kehumasan, lembaga pendidikan dapat menjalin komunikasi efektif dengan berbagai stakeholder,² seperti masyarakat luas, calon peserta didik, peserta didik, dosen, tenaga pendidik, pegawai, dan mitra kerja. Komunikasi yang baik dan transparan antara lembaga pendidikan dan berbagai pihak terkait dapat membantu meningkatkan pemahaman tentang tujuan dan program lembaga, serta membuka ruang bagi partisipasi publik yang lebih aktif.

¹ Chairiyah, Y. (2021). *Sejarah Perkembangan Sistem Pendidikan Madrasah Sebagai Lembaga Pendidikan Islam*. MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam, 2(01), 49-60.

² Sandyakala, M. C. (2020). Peran Public Relations dalam Meningkatkan Citra Lembaga Pendidikan. Jurnal at-Tadbir: Media Hukum dan Pendidikan, 30(2), 184-198.

Dalam konteks Politeknik Imigrasi, sebagai lembaga pendidikan tinggi kedinasan yang fokus pada bidang keimigrasian, peran kehumasan memiliki tantangan tersendiri. Pengelolaan informasi yang tepat dan akurat mengenai program studi, prestasi peserta didik, kegiatan akademik,³ dan kontribusi lembaga bagi masyarakat menjadi bagian penting dari strategi kehumasan yang efektif. Selain itu, di era digital saat ini, Politeknik Imigrasi juga dihadapkan pada kebutuhan untuk beradaptasi dengan perubahan media dan perilaku konsumen informasi yang semakin dinamis.⁴

Melalui penelitian ini, kami bertujuan untuk menggali secara mendalam pentingnya peran kehumasan dalam lembaga pendidikan, khususnya pada Politeknik Imigrasi, sebagai sarana komunikasi publik. Penelitian ini akan menganalisis bagaimana kehumasan di Politeknik Imigrasi berkontribusi dalam membangun citra positif lembaga, meningkatkan *awareness* masyarakat terhadap lembaga, dan memperkuat ikatan emosional serta loyalitas dengan berbagai pihak terkait. Selain itu, penelitian ini juga akan mengidentifikasi tantangan dan strategi adaptasi kehumasan lembaga pendidikan di era digital yang semakin kompleks.⁵

Hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan yang bermanfaat bagi pengembangan strategi komunikasi yang lebih efektif dan inovatif di Politeknik Imigrasi, serta dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi lembaga pendidikan lainnya dalam mengoptimalkan peran kehumasan sebagai sarana komunikasi publik guna meningkatkan reputasi dan citra positif mereka di tengah masyarakat luas.

Melalui pendekatan pendekatan kualitatif dan kuantitatif (*mix method*), peneliti akan mengumpulkan data melalui wawancara dan survey dari semua lapisan pegawai, baik itu pimpinan, dosen, pegawai kehumasan maupun peserta didik di Politeknik Imigrasi. Selain itu, survei akan dilakukan kepada masyarakat terkait persepsi mereka mengenai kehumasan lembaga pendidikan ini. Peneliti juga akan menganalisis konten dari berbagai materi publikasi yang dikeluarkan oleh

³ Indrady, A., & Imigrasi, P. (2019). Analisis Kebijakan Penerapan Kembali Asas Domisili Dalam Permohonan Paspor RI: Pendekatan Normatif, Sosiologis Dan Pelayanan Publik. *Jurnal Ilmiah Kebijakan Hukum*, 13(3), 265-282.

⁴ Firdaus, I. (2021). Analisa Kebijakan Penerapan Sistem Merit Dalam Penempatan Lulusan Politeknik Ilmu Pemasaryakatan Dan Politeknik Imigrasi. *Jurnal Ilmiah Kebijakan Hukum*, 15(2), 271-286.

⁵ Septian, M. D., & Leksono, A. B. (2023). *Manajemen Branding*. Universitas Brawijaya Press.

kehumasan lembaga, seperti brosur, website, dan media sosial, untuk melihat bagaimana pesan-pesan lembaga disampaikan kepada masyarakat.

Hal lainnya adalah penelitian ini juga akan melibatkan observasi partisipatif terhadap berbagai kegiatan kehumasan yang dilakukan oleh Politeknik Imigrasi. Hal ini akan memberikan gambaran yang lebih jelas tentang praktik komunikasi publik yang dilakukan oleh lembaga ini dan bagaimana interaksi dengan stakeholder terjadi dalam situasi nyata.⁶

Dengan pendekatan yang komprehensif ini, penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang mendalam tentang peran kehumasan lembaga pendidikan dalam konteks Politeknik Imigrasi. Hasil penelitian ini akan menjadi dasar yang kuat untuk menyusun strategi komunikasi yang lebih efektif dan inovatif di lembaga ini, serta dapat menjadi referensi bagi institusi pendidikan lainnya dalam mengoptimalkan peran kehumasan sebagai alat komunikasi publik.

Dengan kata lain, penelitian ini dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang pentingnya peran kehumasan lembaga pendidikan sebagai sarana komunikasi publik. Melalui pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana kehumasan dapat berkontribusi dalam membangun citra positif lembaga dan memperkuat ikatan dengan berbagai pihak terkait, lembaga pendidikan, termasuk Politeknik Imigrasi, dapat semakin dihargai dan diakui oleh masyarakat serta mampu memberikan kontribusi yang lebih besar bagi pembangunan sumber daya manusia dan kemajuan bangsa secara keseluruhan.

Dengan adanya penelitian ini, lembaga pendidikan, terutama Politeknik Imigrasi dapat lebih menyadari dan memahami pentingnya peran kehumasan sebagai sarana komunikasi publik. Hasil penelitian ini dapat memberikan dampak positif, seperti:

1. Peningkatan Reputasi dan Citra Lembaga: Dengan memahami peran penting kehumasan dalam membangun citra positif, Politeknik Imigrasi dapat merancang strategi komunikasi yang lebih tepat dan berdaya guna. Hal ini akan membantu meningkatkan reputasi lembaga di mata masyarakat, calon peserta didik, dan para pemangku kepentingan lainnya.

⁶ Kurnianingtyas, L. Y., & Nugroho, M. A. (2012). implementasi strategi pembelajaran kooperatif teknik jigsaw untuk meningkatkan keaktifan belajar akuntansi pada siswa kelas x akuntansi 3 smk negeri 7 yogyakarta tahun ajaran 2011/2012. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 10(1).

2. Meningkatkan Partisipasi Publik: Dengan komunikasi publik yang lebih efektif melalui kehumasan, Politeknik Imigrasi dapat lebih aktif melibatkan masyarakat luas dalam berbagai kegiatan, acara, dan program lembaga. Partisipasi publik yang lebih tinggi akan mendukung tercapainya tujuan dan visi lembaga dengan lebih baik.
3. Peningkatan Jangkauan Informasi: Dalam era digital yang semakin maju, media sosial dan platform digital lainnya menjadi sarana penting dalam menyampaikan informasi. Dengan penelitian ini, Politeknik Imigrasi dapat memahami bagaimana mengoptimalkan penggunaan media sosial dan platform digital lainnya untuk meningkatkan jangkauan informasi dan mencapai target audiens yang lebih luas.
4. Memperkuat Ikatan dengan Stakeholder: Kehadiran kehumasan yang efektif akan memperkuat ikatan emosional dan loyalitas antara lembaga dengan calon peserta didik atau masyarakat, peserta didik, dosen, tenaga pendidik, pegawai, dan mitra kerja. Hubungan yang baik dengan berbagai pihak terkait akan mendukung kesinambungan dan pertumbuhan lembaga secara keseluruhan.
5. Menjadi Contoh bagi Institusi Pendidikan Lainnya: Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi oleh institusi pendidikan lainnya dalam mengoptimalkan peran kehumasan sebagai sarana komunikasi publik. Pola komunikasi yang efektif dan inovatif yang ditemukan dalam penelitian ini dapat diadopsi oleh lembaga lain untuk meningkatkan efektivitas komunikasi publik mereka.

Dengan demikian bahwa penelitian ini juga akan menjadi titik awal bagi penelitian lebih lanjut tentang peran kehumasan dalam lembaga pendidikan,⁷ dengan fokus pada berbagai konteks dan lembaga pendidikan lainnya. Semakin banyak penelitian yang menyelidiki aspek ini, semakin berkembang pemahaman kita tentang pentingnya kehumasan dalam mencapai tujuan dan misi lembaga pendidikan.

Jika terealisasi akan mendatangkan kesuksesan untuk Politeknik Imigrasi dalam menerapkan temuan dari penelitian ini dengan menjadi contoh bagi lembaga

⁷ Habib, M., Sihombing, U. M., & Rahmadani, U. (2021). Pentingnya Manajemen Humas di Lembaga Pendidikan Islam. *EDU SOCIETY: JURNAL PENDIDIKAN, ILMU SOSIAL DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT*, 1(2), 269-275.

pendidikan lainnya, dan dengan demikian, akan berkontribusi pada pembangunan pendidikan yang lebih baik dan lebih berkualitas di masa depan.⁸

2. METHOD

Metodologi penelitian memegang peranan krusial dalam menjalankan sebuah studi untuk menggali pemahaman mendalam tentang suatu fenomena. Dalam rangka menginvestigasi khususnya dalam konteks Politeknik Imigrasi, penelitian ini memerlukan pendekatan yang tepat dan terperinci untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Penelitian ini mengadopsi pendekatan pendekatan kualitatif dan kuantitatif (*mix method*) sebagai kerangka dasar dalam mengumpulkan dan menganalisis data. Pendekatan *mix method* dipilih karena dapat memberikan wawasan mendalam yang komprehensif mengenai pandangan, persepsi, dan pengalaman individu yang terlibat dalam peran kehumasan di Politeknik Imigrasi. Selain itu, pendekatan ini juga mampu mengakomodasi kompleksitas fenomena yang kompleks dan beragam di dunia lembaga pendidikan.⁹

Penelitian ini juga dapat dipakai untuk menggali pemahaman mendalam tentang pentingnya peran kehumasan dalam lembaga pendidikan sebagai sarana komunikasi publik, dengan fokus pada Politeknik Imigrasi. Alasan lainnya, bahwa pendekatan *mix method* dinilai dapat mengakomodasi kompleksitas dari fenomena yang diteliti dan memungkinkan peneliti untuk menjelajahi berbagai pandangan dan perspektif dari para responden¹⁰

Subjek penelitian adalah Politeknik Imigrasi sebagai lembaga pendidikan yang menjadi fokus penelitian ini.¹¹ Responden yang akan terlibat dalam penelitian ini meliputi pimpinan dan pegawai kehumasan lembaga, calon peserta didik atau masyarakat, peserta didik, dosen, tenaga pendidik, pegawai, dan mitra kerja yang memiliki interaksi dengan kegiatan kehumasan. Melibatkan berbagai pemangku kepentingan ini akan memungkinkan peneliti untuk memperoleh perspektif yang komprehensif tentang peran kehumasan dalam lembaga pendidikan ini.¹²

⁸ Shavirko, T. C., & Bawono, S. K. (2020). Analisa kegiatan pembagian bibit tanaman oleh taruna politeknik imigrasi dalam kegiatan car free day di tangerang. *Jurnal Abdimas Imigrasi* | Vol, 1(1).

⁹ Anderson, C. A., & Stewart, D. W. (2020). *Public relations: The profession and the practice*. McGraw-Hill Education.

¹⁰ Cutlip, S. M., Center, A. H., & Broom, G. M. (2019). *Effective public relations*. Pearson.

¹¹ Grunig, J. E., & Grunig, L. A. (2017). *Excellence theory in public relations*. Routledge.

¹² Fawkes, J., & Gregory, A. (2018). *Public relations and the power of creativity: Strategic opportunities, innovation and critical challenges*. Routledge.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi wawancara mendalam, survei, analisis konten, dan observasi partisipatif. Wawancara mendalam akan dilakukan dengan responden yang memiliki pengetahuan dan pengalaman tentang strategi, proses, dan peran kehumasan di Politeknik Imigrasi.¹³ Survei akan dilakukan untuk mendapatkan pandangan dan persepsi masyarakat terkait dengan peran kehumasan lembaga pendidikan ini. Analisis konten akan digunakan untuk memahami dan menganalisis materi publikasi yang dikeluarkan oleh kehumasan lembaga sebagai sarana komunikasi publik. Observasi partisipatif akan memungkinkan peneliti untuk secara langsung terlibat dalam berbagai kegiatan kehumasan yang dilakukan oleh Politeknik Imigrasi.

Pada tahap ini, peneliti akan mulai melaksanakan pengumpulan data dari berbagai teknik yang telah disusun dalam metodologi penelitian. Wawancara mendalam akan dilakukan dengan pimpinan dan pegawai kehumasan Politeknik Imigrasi, serta responden lain yang terlibat dalam kegiatan kehumasan. Survei akan didistribusikan kepada masyarakat luas, termasuk calon peserta didik, peserta didik, dosen, tenaga pendidik, pegawai, dan mitra kerja yang memiliki interaksi dengan lembaga. Peneliti akan mengumpulkan data dari analisis konten berupa materi publikasi yang dikeluarkan oleh kehumasan lembaga. Selain itu, observasi partisipatif juga akan dilakukan untuk terlibat secara langsung dalam kegiatan kehumasan di Politeknik Imigrasi.¹⁴

Data yang diperoleh dari berbagai teknik pengumpulan akan dianalisis secara mendalam untuk menggali temuan dan informasi yang relevan dengan tujuan penelitian. Selanjutnya, hasil analisis akan diinterpretasikan untuk mengungkapkan makna dan implikasi dari temuan tersebut. Dari analisis dan interpretasi ini, penarikan kesimpulan akan dihasilkan sebagai jawaban atas pertanyaan penelitian yang telah ditetapkan.¹⁵

Penelitian ini juga akan memperhatikan etika penelitian dengan menjaga kerahasiaan identitas responden, mendapatkan persetujuan dan izin sebelum memulai penelitian, dan menjamin partisipasi sukarela dari responden.

¹³ Kruckeberg, D. (2021). *Strategic public relations management: Planning and managing effective communication campaigns*. Routledge.

¹⁴ Lee, J. (2022). *Digital public relations: Strategic communication in the digital age*. Routledge

¹⁵ Stack, C. (2019). *Essentials of public relations management*. Routledge.

Hasil analisis data akan diinterpretasikan untuk mengungkap makna dan implikasi dari temuan yang ditemukan. Interpretasi ini akan membantu peneliti memahami secara mendalam tentang pentingnya peran kehumasan di Politeknik Imigrasi sebagai sarana komunikasi publik.

Dengan demikian, metodologi penelitian yang diadopsi dalam studi ini dapat memberikan pemahaman mendalam tentang pentingnya peran kehumasan dalam lembaga pendidikan sebagai sarana komunikasi publik di Politeknik Imigrasi. Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi ilmiah dan praktis bagi pengembangan strategi komunikasi yang lebih efektif di lembaga pendidikan dan institusi serupa.¹⁶

3. RESEARCH

3.1 Profil Responden

Penelitian ini dilakukan dengan survey melalui pengisian kuesioner dalam bentuk *google form* (GF) secara langsung kepada para peserta didik, dosen, pegawai kemenkumham dan Masyarakat umum. Karakteristik responden dalam penelitian ini terbagi dalam beberapa kategori, yaitu: gender (jenis kelamin), usia dan tingkat pendidikan.

Dalam penelitian ini, jumlah survey dalam bentuk *google form* berisi kuesioner direspon oleh 63 responses. Jawaban seluruh responses lengkap dan layak dianalisis dalam penelitian ini. Sedangkan informan yang berhasil diwawancarai dari level pimpinan dan pelaksana sebanyak 7 orang. Rincian perolehan responses dan informan dalam penelitian ini ditunjukkan pada tabel 1.

Tabel 1

Volume responses dan informan

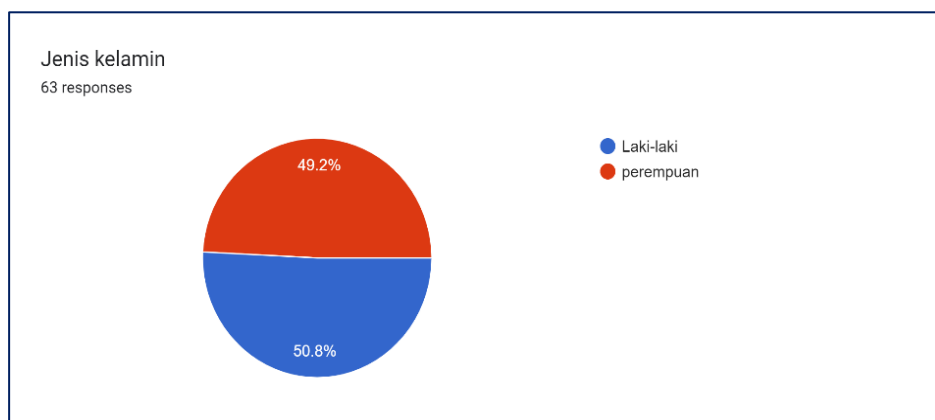
Keterangan	Jumlah
Responses survey melalui pengisian kuesioner google form	63
Responden melalui wawancara	7
Target Responden	100%

A. Penggolongan Responses Berdasarkan Gender (Jenis Kelamin)

¹⁶ Stacks, D. W., & Salwen, M. B. (2020). An integrated approach to communication theory and research. Routledge.

Berdasarkan jumlah kuesioner yang dapat dianalisis diperoleh responses berjenis kelamin laki-laki sebanyak 50,8% dan responses perempuan 49,2%. Jumlah perbandingan responses laki-laki dan perempuan tersebut digunakan untuk mengidentifikasi perbedaan perilaku pemikiran ditinjau dari sudut pandang gender (jenis kelamin). Data responses berdasarkan gender (jenis kelamin) dapat dilihat pada tabel 2.

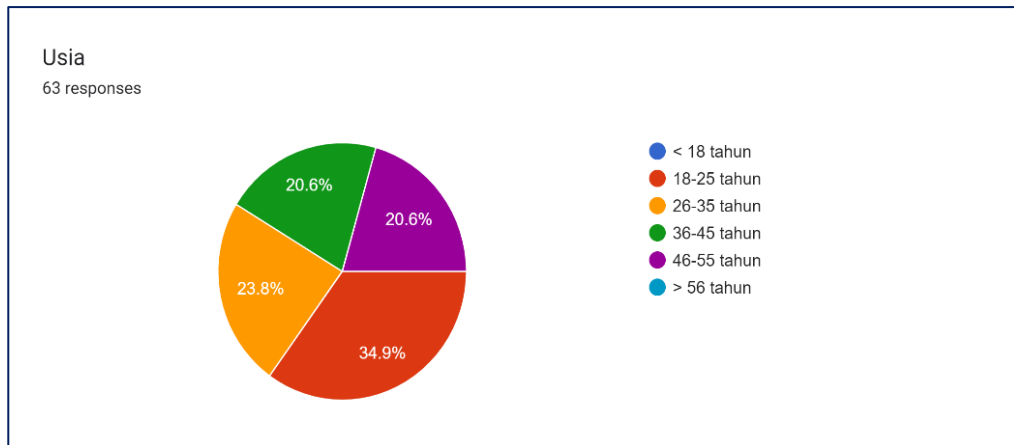
Tabel 2
Berdasarkan Gender



B. Penggolongan Responses Berdasarkan Usia

Berdasarkan kriteria responses yang digunakan sebagai subyek penelitian pada survey melalui GF, yaitu peserta didik, dosen, tenaga pengajar, pegawai di lingkungan kemenkumham serta masyarakat umum yang berusia antara 18-25 tahun dan telah melakukan pengisian kuesioner GF sebanyak 34,9%, kemudian responses berusia 26-35 tahun sebanyak 23,8%, selanjutnya responses usia 36 sampai 45 tahun sebanyak 20,6%, serta responses berusia antara 46 sampai 55 Tahun sebanyak 20,6%. Data responses berdasarkan usia dapat dilihat pada tabel 3.

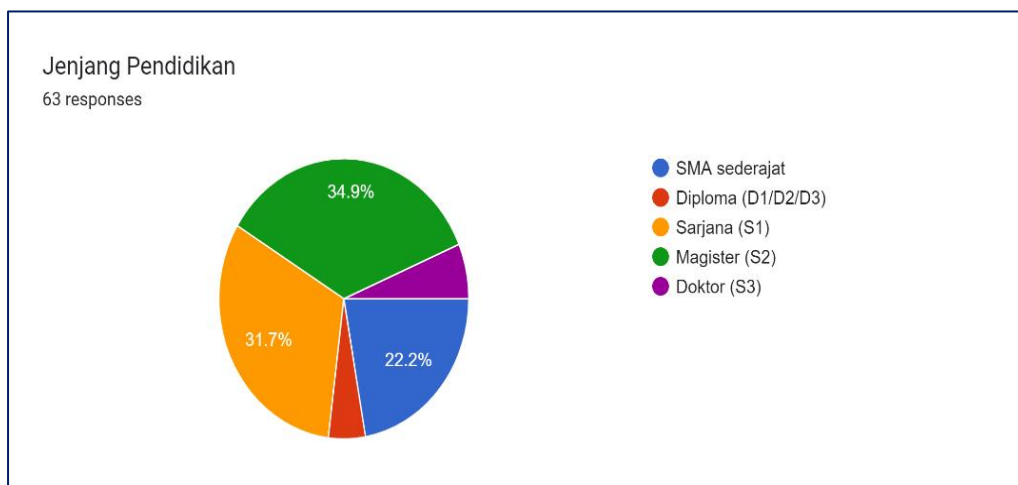
Tabel 3
Usia responden



C. Jenjang Pendidikan

Berdasarkan kriteria jenjang pendidikan responses yang telah melakukan pengisian kuesioner GF, yakni lulusan SMA sebanyak 22,2%, Diploma 4,8%, Sarjana (S1) 31,7%, Magiter (S2) sebanyak 34,9% dan Doktoral sebanyak 6,3%. Data Responses berdasarkan Pendidikan dapat dilihat pada table 4.

Tabel 4
Jenjang Pendidikan Responden



3.2 Capaian

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa peran kehumasan di Politeknik Imigrasi memiliki peran strategis sebagai sarana komunikasi publik yang efektif. Kehadiran kehumasan sebagai pintu gerbang komunikasi membantu memperkuat hubungan dengan berbagai stakeholder, termasuk masyarakat luas, calon peserta didik atau masyarakat, peserta didik, dosen, pegawai, dan mitra kerja. Melalui komunikasi yang efektif, kehumasan berhasil menyampaikan informasi mengenai

program pendidikan, fasilitas, prestasi, dan berbagai aktivitas lembaga. Dalam prosesnya, kehumasan berhasil meningkatkan citra positif sekaligus menjaga reputasi institusi, dan meningkatkan awareness masyarakat terhadap Politeknik Imigrasi.

Penelitian ini juga menyoroti bahwa kehumasan tidak hanya berperan sebagai penyampai informasi, tetapi juga berkontribusi dalam memperkuat ikatan emosional dan loyalitas terhadap lembaga pendidikan. Komunikasi yang terjalin dengan calon peserta didik, peserta didik, dosen, tenaga pendidik, pegawai dan mitra kerja melalui kehumasan membentuk interaksi yang lebih mendalam dan meningkatkan rasa kebanggaan dan kepercayaan terhadap lembaga.

Selain itu, penelitian ini menegaskan pentingnya adaptasi kehumasan lembaga pendidikan dalam menghadapi tantangan komunikasi publik di era digital. Penggunaan media sosial, situs web, dan berbagai platform digital lainnya menjadi strategi penting bagi kehumasan untuk mencapai target audiens yang lebih luas dan menjaga relevansi dalam lingkungan informasi yang cepat berubah.¹⁷

Melalui pengungkapan temuan-temuan ini, penelitian ini memberikan pemahaman yang mendalam tentang pentingnya peran kehumasan dalam lembaga pendidikan, khususnya pada Politeknik Imigrasi. Bahwa hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan ilmiah dan praktis bagi pengembangan strategi komunikasi yang lebih efektif dan inovatif di lembaga pendidikan dan institusi serupa, sehingga meningkatkan citra positif dan reputasi mereka di mata publik. Demikian juga dapat menghasilkan wawasan mendalam tentang peran kehumasan dalam konteks lembaga pendidikan, khususnya di Politeknik Imigrasi. Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif dan kuantitatif dengan menggunakan berbagai teknik pengumpulan data, termasuk wawancara mendalam, survei, analisis konten, dan observasi partisipatif untuk memahami pentingnya peran kehumasan dalam lembaga pendidikan.¹⁸

Hasil dari wawancara mendalam dengan pimpinan dan pegawai kehumasan Politeknik Imigrasi mengungkapkan bahwa kehumasan memiliki peran strategis sebagai pintu gerbang komunikasi efektif dengan berbagai stakeholder. Komunikasi yang disampaikan oleh kehumasan membantu meningkatkan citra

¹⁷ Theaker, A. (2017). *The public relations handbook*. Routledge

¹⁸ Van Ruler, B., & Verčič, D. (2018). *Public relations and communication management: Current trends and emerging topics*. Routledge.

positif lembaga dan meningkatkan partisipasi calon peserta didik atau masyarakat dalam penerimaan dan kegiatan lembaga. Dari survei yang dilakukan, mayoritas masyarakat menyatakan bahwa mereka memiliki persepsi positif terhadap peran kehumasan Politeknik Imigrasi dan menyadari manfaat dari informasi yang disampaikan oleh lembaga.

Analisis konten dari materi publikasi yang dikeluarkan oleh kehumasan lembaga menunjukkan bahwa lembaga telah berhasil menyampaikan pesan-pesan yang positif dan informatif kepada masyarakat. Materi publikasi tersebut juga menyoroti prestasi dan aktivitas lembaga yang membantu memperkuat citra positif Politeknik Imigrasi.

Observasi partisipatif dalam berbagai kegiatan kehumasan mengungkapkan pentingnya adaptasi kehumasan lembaga pendidikan dalam menghadapi tantangan komunikasi publik di era digital. Penggunaan media sosial, situs web, dan berbagai platform digital lainnya menjadi strategi penting bagi kehumasan dalam mencapai target audiens yang lebih luas dan menjaga relevansi dalam lingkungan informasi yang cepat berubah.

Berdasarkan temuan-temuan tersebut, penelitian ini menyimpulkan bahwa kehumasan di Politeknik Imigrasi memiliki peran yang signifikan dalam memperkuat komunikasi publik dan meningkatkan citra lembaga. Rekomendasi disusun untuk memperkuat peran kehumasan dalam komunikasi publik dengan mengembangkan strategi yang lebih terarah, meningkatkan kualitas materi publikasi, memanfaatkan media sosial dan platform digital secara lebih aktif, melibatkan berbagai pihak terkait, serta melakukan evaluasi dan monitoring secara teratur terhadap program kehumasan yang dilakukan.

Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan ilmiah dan praktis bagi pengembangan strategi komunikasi yang lebih efektif di lembaga pendidikan dan institusi serupa. Semoga temuan dan rekomendasi dari penelitian ini dapat memberikan manfaat yang signifikan dan berkelanjutan bagi dunia kehumasan dan pendidikan di masa yang akan datang.

1. Peran Strategis Kehumasan di Politeknik Imigrasi

Peran strategis kehumasan di Politeknik Imigrasi sangatlah penting dalam memastikan hubungan yang harmonis antara lembaga dengan berbagai pihak yang terlibat. Beberapa peran strategis kehumasan di Politeknik Imigrasi adalah :

1. Membangun Citra Positif, Peran utama kehumasan di Politeknik Imigrasi adalah

membangun citra positif lembaga di mata masyarakat. Melalui berbagai strategi komunikasi, kehumasan menyampaikan informasi mengenai prestasi, program pendidikan, sarana prasarana, fasilitas, dan berbagai kegiatan positif lainnya yang dilakukan oleh lembaga. Citra positif ini penting untuk meningkatkan kepercayaan dan kebanggaan masyarakat terhadap lembaga.

2. Menjalinkan Komunikasi Efektif dengan Stakeholder, Kehumasan bertindak sebagai perantara antara lembaga dengan berbagai stakeholder, seperti masyarakat luas, calon peserta didik, peserta didik, dosen, tenaga pendidik, pegawai, dan mitra kerja. Komunikasi yang efektif dengan berbagai pihak ini membantu memahami kebutuhan dan harapan mereka, sehingga lembaga dapat lebih responsif dalam merancang program dan kegiatan yang relevan dan bermanfaat.

3. Meningkatkan Partisipasi Calon peserta didik atau masyarakat, Kehumasan memiliki peran penting dalam meningkatkan partisipasi calon peserta didik atau masyarakat dalam penerimaan di Politeknik Imigrasi. Melalui kampanye dan informasi yang disampaikan secara terbuka, kehumasan membantu calon peserta didik atau masyarakat memahami proses penerimaan, persyaratan, fasilitas, dan manfaat bergabung dengan lembaga.

4. Memperkuat Hubungan Emosional dan Loyalitas, Komunikasi yang dilakukan oleh kehumasan juga berkontribusi dalam memperkuat ikatan emosional dan loyalitas terhadap lembaga. Dengan menyampaikan cerita-cerita inspiratif dan pencapaian peserta didik, dosen, dan alumni, kehumasan menciptakan rasa bangga dan identitas bersama di kalangan stakeholder lembaga.

5. Menghadapi Tantangan Komunikasi di Era Digital, Peran kehumasan di Politeknik Imigrasi juga beradaptasi dengan perkembangan teknologi komunikasi di era digital. Penggunaan media sosial, situs web, dan berbagai platform digital lainnya menjadi fokus untuk mencapai target audiens yang lebih luas dan menjaga relevansi komunikasi.

6. Mengelola Isu Sensitif dan Krisis, Kehumasan memiliki peran kunci dalam mengelola isu-isu sensitif dan krisis yang mungkin timbul di lembaga. Melalui komunikasi yang tepat dan transparan, kehumasan membantu mengelola dan meminimalkan dampak negatif dari isu-isu tersebut.

Dengan memainkan peran strategis seperti di atas, kehumasan di Politeknik Imigrasi menjadi ujung tombak dalam memastikan lembaga tetap relevan, dikenal secara positif, dan mampu membangun hubungan yang kuat dengan berbagai stakeholder. Keberhasilan peran strategis ini berdampak pada reputasi lembaga dan dukungan dari masyarakat yang semakin meningkat.

2. Kontribusi Kehumasan dan meningkatkan Citra Positif dan *Awareness* Politeknik Imigrasi

Kehumasan memainkan peran krusial dalam meningkatkan citra positif dan *awareness* Politeknik Imigrasi di mata publik. Berikut adalah kontribusi-kontribusi penting kehumasan dalam mencapai hal tersebut, 1. Membangun Komunikasi yang Efektif, Kehumasan bertanggung jawab untuk menyampaikan informasi yang akurat, jelas, dan tepat waktu tentang program, prestasi, dan aktivitas positif lainnya yang dilakukan oleh Politeknik Imigrasi. Melalui komunikasi yang efektif, kehumasan menciptakan pemahaman yang lebih baik tentang lembaga, sehingga masyarakat dapat mengenal dan mengapresiasi kontribusi lembaga dalam dunia pendidikan. 2. Memperkuat Identitas dan Branding, Kehumasan membantu memperkuat identitas lembaga dengan mengkomunikasikan nilai-nilai, misi dan visi yang diusung oleh Politeknik Imigrasi. Dengan melakukan branding yang konsisten dan cerdas, kehumasan membantu lembaga untuk dikenal dan diakui sebagai lembaga pendidikan yang berkualitas dan memiliki keunggulan tertentu. 3. Menyuarakan Cerita Sukses, Kehumasan menyoroti kisah-kisah sukses peserta didik, dosen, dan alumni Politeknik Imigrasi. Dengan membagikan cerita-cerita inspiratif ini, kehumasan menciptakan kesan positif tentang pencapaian dan kontribusi lembaga dalam membentuk Alumni Politeknik Imigrasi yang unggul, terampil dan siap pakai. 4. Mengelola Isu Sensitif dan Krisis, Kehumasan berperan penting dalam mengelola isu-isu sensitif dan krisis yang mungkin mempengaruhi citra lembaga. Dengan respons yang cepat, tepat, dan transparan, kehumasan membantu mengatasi isu-isu tersebut dengan cara yang mengurangi dampak negatif dan meningkatkan kepercayaan masyarakat. 5. Meningkatkan Partisipasi dan Dukungan Masyarakat, Melalui kegiatan informasi dan kampanye pemasaran yang efektif, kehumasan membantu meningkatkan partisipasi calon peserta didik atau masyarakat dalam penerimaan di Politeknik Imigrasi. Selain itu, kehumasan juga berperan dalam mendapatkan dukungan dan apresiasi dari masyarakat, termasuk alumni, orangtua peserta didik, dan mitra kerja. 6. Memanfaatkan Teknologi Komunikasi, Kehumasan memanfaatkan teknologi komunikasi, seperti media sosial, situs web, dan platform digital lainnya untuk mencapai target audiens yang lebih luas. Melalui media digital, kehumasan dapat menciptakan interaksi yang lebih aktif dan terus berhubungan dengan masyarakat, sehingga *awareness* tentang Politeknik Imigrasi dapat terus meningkat.

Dengan kontribusi-kontribusi tersebut, kehumasan menjadi garda terdepan dalam membangun citra positif dan meningkatkan awareness Politeknik Imigrasi di tengah persaingan lembaga pendidikan yang semakin ketat. Melalui strategi komunikasi yang efektif dan inovatif, kehumasan mampu memperkuat posisi lembaga dan menghadirkan dampak positif yang signifikan bagi lembaga, stakeholder, dan masyarakat secara keseluruhan.

3. Fungsi Kehumasan dalam Memperkuat Ikatan Emosional dan Loyalitas terhadap Lembaga Pendidikan

Kehumasan memiliki peran penting dalam memperkuat ikatan emosional dan loyalitas terhadap lembaga pendidikan, seperti Politeknik Imigrasi. Berikut adalah beberapa fungsi kehumasan dalam mencapai tujuan ini, 1. Membangun Identitas dan Nilai Bersama: Kehumasan bertanggung jawab untuk menyampaikan nilai-nilai, misi, dan visi lembaga pendidikan kepada berbagai stakeholder, termasuk peserta didik, dosen, tenaga pendidik, pegawai, dan masyarakat. Dengan menyuarakan identitas dan nilai bersama, kehumasan menciptakan kesadaran tentang tujuan dan tujuan lembaga yang dapat memicu rasa bangga dan afiliasi emosional. 2. Menyampaikan Cerita-Cerita Inspiratif: Melalui narasi cerita-cerita inspiratif tentang pencapaian dan keberhasilan peserta didik, dosen, dan alumni, kehumasan menciptakan ikatan emosional dengan para pemangku kepentingan. Cerita-cerita ini mencerminkan keberhasilan lembaga dalam membentuk dan menginspirasi individu untuk meraih prestasi lebih baik dan juga menghasilkan generasi yang kompeten dan berintegritas. 3. Mengaktifkan Komunikasi Bereksternal: Kehumasan berfungsi sebagai jembatan komunikasi antara lembaga dan berbagai stakeholder eksternal. Komunikasi yang aktif, responsif, dan terbuka membantu memperkuat hubungan emosional dengan para pemangku kepentingan, sehingga mereka merasa didengar dan dihargai. 4. Meningkatkan Transparansi dan Kepercayaan: Dengan memberikan informasi secara transparan tentang program, kegiatan, dan perkembangan lembaga, kehumasan membantu membangun kepercayaan dan keterbukaan. Kepercayaan ini menjadi dasar untuk memperkuat ikatan emosional dan loyalitas terhadap lembaga. 5. Menghadirkan Pengalaman Positif: Kehumasan berperan dalam menciptakan pengalaman positif bagi peserta didik, dosen, dan masyarakat yang berinteraksi dengan lembaga. Baik melalui acara, program, atau layanan, pengalaman positif ini meningkatkan rasa

keterlibatan dan loyalitas terhadap lembaga. 6. Melibatkan Alumni: Kehumasan memiliki peran dalam melibatkan alumni dalam kegiatan dan program lembaga. Melalui berbagai kegiatan alumni, seperti reunion atau mentoring, ikatan emosional dengan lembaga dapat terus terjaga dan diperkuat dari masa ke masa.

Dengan melaksanakan fungsi-fungsi di atas, kehumasan dapat menciptakan hubungan emosional yang kuat antara lembaga pendidikan dan stakeholder-nya. Dalam jangka panjang, ini berkontribusi pada peningkatan loyalitas dan dukungan dari berbagai pihak, serta menciptakan komunitas yang saling terhubung dan berkomitmen dalam mewujudkan visi dan misi lembaga pendidikan.

4. Implementasi Hasil Penelitian terhadap Praktik Kehumasan di Lembaga Pendidikan

Implementasi dari pentingnya peran kehumasan dalam lembaga pendidikan, khususnya pada Politeknik Imigrasi, memiliki beberapa implikasi yang dapat memengaruhi praktik kehumasan di lembaga pendidikan secara keseluruhan. Berikut adalah beberapa implikasi yang relevan, 1. Peningkatan Fokus pada Komunikasi Publik, Hasil penelitian menunjukkan bahwa kehumasan memiliki peran strategis sebagai sarana komunikasi publik yang efektif. Dengan demikian, lembaga pendidikan harus lebih memfokuskan upaya dan sumber daya untuk mengoptimalkan komunikasi dengan berbagai stakeholder melalui berbagai saluran komunikasi, termasuk media sosial, situs web, dan platform digital lainnya. 2. Meningkatkan Kualitas Materi Publikasi, Analisis konten materi publikasi kehumasan dapat menjadi dasar untuk meningkatkan kualitas dan relevansi materi yang disampaikan. Lembaga pendidikan harus memastikan bahwa informasi yang disajikan dalam materi publikasi adalah akurat, terbaru, dan mudah dipahami oleh target audiens, sehingga dapat membangun citra positif yang lebih baik. 3. Adopsi Strategi Komunikasi Inovatif, Hasil penelitian menyoroti pentingnya adaptasi kehumasan dalam menghadapi tantangan komunikasi publik di era digital. Oleh karena itu, lembaga pendidikan perlu mengadopsi strategi komunikasi yang lebih inovatif dan kreatif untuk mencapai target audiens yang lebih luas dan lebih terlibat. 4. Peran Kehumasan dalam Mengelola Krisis, Penelitian mengungkapkan bahwa kehumasan juga memiliki peran penting dalam mengelola isu-isu sensitif dan krisis yang dapat mempengaruhi citra lembaga. Oleh karena itu, lembaga pendidikan harus mempersiapkan rencana dan strategi komunikasi yang efektif untuk menghadapi situasi-situasi krisis dengan transparan dan responsif. 5.

Meningkatkan Partisipasi dan Dukungan Masyarakat, Temuan penelitian menunjukkan bahwa kehumasan dapat membantu meningkatkan partisipasi calon peserta didik atau masyarakat dalam penerimaan di lembaga pendidikan. Praktik kehumasan harus lebih aktif dalam mempromosikan program dan kegiatan lembaga untuk menarik minat calon peserta didik atau masyarakat dan mendapatkan dukungan lebih lanjut dari masyarakat. 6. Melibatkan Alumni dalam Kehumasan, Melibatkan alumni dalam kegiatan dan program kehumasan dapat memperkuat ikatan emosional dan loyalitas terhadap lembaga. Lembaga pendidikan harus lebih aktif dalam menjalin hubungan dengan para alumni dan memanfaatkan kontribusi mereka dalam kegiatan kehumasan.

Dengan implikasi dari hasil penelitian ini, praktik kehumasan di lembaga pendidikan, termasuk Politeknik Imigrasi, dapat lebih efektif dalam membangun komunikasi publik yang positif, meningkatkan citra lembaga, dan memperkuat ikatan emosional serta loyalitas dengan berbagai pihak yang terlibat.

5. Pentingnya Adaptasi Kehumasan terhadap Tantangan Komunikasi Publik di Era Digital

Adaptasi kehumasan terhadap tantangan komunikasi publik di era digital menjadi sangat penting karena era digital membawa perubahan besar dalam cara orang berkomunikasi, mengakses informasi, dan berinteraksi dengan lembaga atau organisasi. Berikut adalah beberapa alasan mengapa adaptasi kehumasan di era digital penting, 1. Perubahan Pola Konsumsi Media: Dalam era digital, masyarakat semakin mengandalkan media sosial, situs web, dan platform digital lainnya sebagai sumber informasi utama. Adaptasi kehumasan untuk memanfaatkan dan hadir di platform-platform ini memungkinkan lembaga pendidikan untuk mencapai audiens yang lebih luas dan beragam, 2. Pengaruh Media Sosial: Media sosial memiliki pengaruh besar dalam membentuk opini dan persepsi masyarakat tentang suatu lembaga. Kehumasan harus adaptif dalam mengelola kehadiran dan citra lembaga di media sosial, serta responsif dalam menanggapi pertanyaan, masukan, atau kritik dari masyarakat, 3. Real-Time Communication: Era digital memungkinkan komunikasi secara real-time. Kehumasan harus mampu memberikan informasi terkini dan menghadapi isu-isu yang muncul dengan cepat dan tepat, sehingga lembaga dapat merespons peristiwa atau perkembangan dengan segera. 4. Tantangan Disinformasi: Era digital juga membawa tantangan dalam penyebaran disinformasi atau hoaks. Kehumasan berperan dalam

menyediakan informasi yang akurat dan terverifikasi untuk melawan disinformasi dan membangun kepercayaan dari masyarakat, 5. Personalisasi Komunikasi: Kehumasan di era digital dapat mengadopsi personalisasi komunikasi dengan memahami preferensi dan kebutuhan audiens. Penggunaan data dan analisis untuk memahami audiens membantu menciptakan komunikasi yang lebih relevan dan efektif, 6. Meningkatkan Interaksi dan Keterlibatan: Melalui platform digital, kehumasan dapat meningkatkan interaksi dan keterlibatan dengan masyarakat. Melibatkan audiens dalam diskusi, kuis, atau konten yang interaktif dapat memperkuat hubungan emosional dengan Lembaga, 7. Mengukur Kinerja dan Efektivitas: Dalam era digital, data dan analisis menjadi lebih mudah diakses. Kehumasan harus dapat mengukur kinerja dan efektivitas dari kampanye dan program komunikasi yang dilakukan, sehingga dapat melakukan perbaikan dan penyesuaian yang lebih baik di masa depan.

Dengan mengadopsi adaptasi kehumasan yang tepat terhadap tantangan komunikasi publik di era digital, lembaga pendidikan dapat memanfaatkan peluang dan menghadapi tantangan yang ada. Strategi komunikasi yang efektif dan inovatif di era digital dapat membantu memperkuat citra lembaga, meningkatkan keterlibatan dengan stakeholder, dan membangun hubungan emosional dan loyalitas yang lebih kuat dengan masyarakat.

4. CONCLUSION

Dalam penelitian ini, khususnya studi yang dilakukan pada Politeknik Imigrasi, telah diidentifikasi berbagai aspek yang menegaskan keberadaan dan peran strategis kehumasan dalam konteks lembaga pendidikan. Deskripsi hasil penelitian ini menggarisbawahi temuan-temuan kunci yang menunjukkan signifikansi dan implikasi penting dari kehumasan dalam menciptakan hubungan yang harmonis antara lembaga dan berbagai pihak yang terlibat.

Pertama, kehumasan di Politeknik Imigrasi membuktikan diri sebagai motor utama dalam membangun dan memperkuat citra positif lembaga di mata masyarakat. Melalui strategi komunikasi yang efektif, kehumasan menyampaikan informasi mengenai prestasi, program pendidikan, fasilitas, dan berbagai kegiatan positif lainnya yang dilakukan oleh lembaga. Dengan cara ini, masyarakat luas dapat memperoleh gambaran positif tentang Politeknik Imigrasi, yang membantu meningkatkan kepercayaan dan kebanggaan mereka terhadap lembaga.

Kedua, peran kehumasan sebagai perantara antara lembaga dan berbagai stakeholder terbukti sangat penting dalam menjalin komunikasi efektif. Melalui interaksi yang dilakukan, kehumasan dapat memahami kebutuhan, harapan, dan permasalahan yang dihadapi oleh berbagai pihak yang terlibat, termasuk calon peserta didik atau masyarakat, peserta didik, dosen, pegawai, dan mitra kerja. Dengan pemahaman ini, Politeknik Imigrasi dapat lebih responsif dan berorientasi pada pelayanan yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing pihak.

Ketiga, kehumasan memiliki kontribusi penting dalam meningkatkan partisipasi calon peserta didik atau masyarakat dalam penerimaan di Politeknik Imigrasi. Melalui kampanye dan informasi yang disampaikan secara terbuka, kehumasan membantu calon peserta didik atau masyarakat memahami proses penerimaan, persyaratan, dan manfaat bergabung dengan lembaga. Dengan pendekatan ini, jumlah peminat/pendaftar dan kualitas peserta didik yang diterima dapat meningkat secara signifikan sesuai harapan lembaga.

Keempat, melalui komunikasi yang dilakukan, kehumasan membantu memperkuat ikatan emosional dan loyalitas terhadap lembaga. Dengan menyampaikan cerita-cerita inspiratif dan pencapaian peserta didik, dosen, dan alumni, kehumasan menciptakan rasa bangga dan identitas bersama di kalangan stakeholder lembaga.

Kelima, kehadiran dan adaptasi kehumasan di era digital juga menunjukkan relevansinya dalam menghadapi tantangan komunikasi publik. Penggunaan media sosial, situs web, dan berbagai platform digital lainnya menjadi penting dalam mencapai target audiens yang lebih luas dan menjaga relevansi komunikasi lembaga pendidikan.

Terakhir, kehumasan juga berperan penting dalam mengelola isu-isu sensitif dan krisis yang dapat mempengaruhi citra lembaga. Melalui komunikasi yang tepat dan transparan, kehumasan membantu mengelola dan meminimalkan dampak negatif dari isu-isu tersebut, sehingga lembaga dapat menjaga kepercayaan dan dukungan dari masyarakat.

Secara keseluruhan, penelitian ini menyimpulkan bahwa kehumasan memiliki peran strategis yang tidak dapat diabaikan dalam lembaga pendidikan, khususnya pada Politeknik Imigrasi. Peran strategis ini membantu memperkuat citra yang positif, meningkatkan keterlibatan dengan stakeholder, dan membangun hubungan emosional serta loyalitas yang lebih kuat dengan masyarakat. Hasil penelitian ini

diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan strategi komunikasi yang lebih efektif dan inovatif di institusi pendidikan lainnya untuk meningkatkan reputasi dan dukungan publik mereka.

REFERENCES

- Anderson, C. A., & Stewart, D. W. (2020). *Public Relations: The Profession And The Practice*. McGraw-Hill Education.
- Chairiyah, Y. (2021). *Sejarah Perkembangan Sistem Pendidikan Madrasah Sebagai Lembaga Pendidikan Islam*. *Ma'alim: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(01), 49-60.
- Cutlip, S. M., Center, A. H., & Broom, G. M. (2019). *Effective Public Relations*. Pearson.
- Fawkes, J., & Gregory, A. (2018). *Public Relations And The Power Of Creativity: Strategic Opportunities, Innovation And Critical Challenges*. Routledge.
- Firdaus, I. (2021). *Analisa Kebijakan Penerapan Sistem Merit Dalam Penempatan Lulusan Politeknik Ilmu Pemasaryakatan Dan Politeknik Imigrasi*. *Jurnal Ilmiah Kebijakan Hukum*, 15(2), 271-286.
- Grunig, J. E., & Grunig, L. A. (2017). *Excellence Theory In Public Relations*. Routledge.
- Habib, M., Sihombing, U. M., & Rahmadani, U. (2021). *Pentingnya Manajemen Humas Di Lembaga Pendidikan Islam*. *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 269-275.
- Indrady, A., & Imigrasi, P. (2019). *Analisis Kebijakan Penerapan Kembali Asas Domisili Dalam Permohonan Paspor RI: Pendekatan Normatif, Sosiologis Dan Pelayanan Publik*. *Jurnal Ilmiah Kebijakan Hukum*, 13(3), 265-282.
- Kruckeberg, D. (2021). *Strategic Public Relations Management: Planning And Managing Effective Communication Campaigns*. Routledge.
- Kurnianingtyas, L. Y., & Nugroho, M. A. (2012). *Implementasi Strategi Pembelajaran Kooperatif Teknik Jigsaw Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Akuntansi Pada Siswa Kelas X Akuntansi 3 Smk Negeri 7 Yogyakarta Tahun Ajaran 2011/2012*. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 10(1).
- Lee, J. (2022). *Digital Public Relations: Strategic Communication In The Digital Age*. Routledge

- Sandyakala, M. C. (2020). Peran Public Relations Dalam Meningkatkan Citra Lembaga Pendidikan. *Jurnal At-Tadbir: Media Hukum Dan Pendidikan*, 30(2), 184-198.
- Septian, M. D., & Leksono, A. B. (2023). *Manajemen Branding*. Universitas Brawijaya Press.
- Shavirko, T. C., & Bawono, S. K. (2020). Analisa Kegiatan Pembagian Bibit Tanaman Oleh Taruna Politeknik Imigrasi Dalam Kegiatan Car Free Day Di Tangerang. *Jurnal Abdimas Imigrasi| Vol, 1(1)*.
- Stack, C. (2019). *Essentials Of Public Relations Management*. Routledge.
- Stacks, D. W., & Salwen, M. B. (2020). *An Integrated Approach To Communication Theory And Research*. Routledge.
- Theaker, A. (2017). *The Public Relations Handbook*. Routledge
- Van Ruler, B., & Verčič, D. (2018). *Public Relations And Communication Management: Current Trends And Emerging Topics*. Routledge.